

BAB III

KAJIAN TEORI PADA *CHANNEL YOUTUBE KADAM SIDIK PLAYLIST FAWAID*

A. Analisis *Framing*

Penelitian disusun dengan rancangan teori-teori untuk membuat kesinambungan serta menjelaskan masalah dan hakikat penelitian. Teori-teori digunakan sebagai landasan kebenaran dalam pembahasan terhadap suatu permasalahan. Pemahaman teoretis akan konsep yang akan diteliti tentu membantu sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian sesungguhnya

a. Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

Penelitian ini menggunakan Teori Analisis *Framing* dari tokoh Robert N. Entman atau dalam buku *Sociological Theory* beliau mendefinisikan *Framing* yang dirangkum sebagai berikut:

“Proses pemilihan aspek-aspek realitas yang berbeda sehingga aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa lebih menonjol daripada aspek lainnya. Ini termasuk menempatkan informasi dalam konteks yang unik sehingga beberapa pihak mendapatkan bagian yang lebih besar daripada yang lain.”(Eriyanto, 2002: 221)¹

¹Muhamatul Khoiroh.

Robert N. Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar analisis *Framing* dalam penelitian media. *Framing* itu sendiri menekankan bagaimana komunikasi video disajikan dan apa yang ditekankan atau dianggap penting dalam video. Bentuk video bervariasi, misalnya dengan menempatkan beberapa informasi lebih menonjol dari yang lain, Bentuk penonjolan tersebut beragam seperti, penempatan suatu aspek informasi lebih menonjol daripada yang lain, lebih mencolok, dan melakukan pengulangan informasi.²

Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa, yang mana cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” realitas yang dijadikan berita. Dan cara melihat itu pun dapat berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas tersebut. Analisis *Framing* merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas.³

Analisis *Framing* merupakan salah satu metode analisis isi media untuk mengetahui bagaimana realitas seperti peristiwa, aktor, kelompok, atau apapun yang dibingkai oleh media yang sebelumnya telah di proses konstruksi terlebih dahulu, oleh sebab

²Mulyana Deddy Mulyana and Eriyanto, Eriyanto M.A, ANALISIS *FRAMING* Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media', 2002 sa=X&ved=0ahUKEwie7_2xmfPnAhU66XMBHciSAAQQ6AEIKjAA#v=onepage&q&f=false> [accessed 27 June 2023].

³Deddy Mulyana and M.A.

itu realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu.⁴

Menurut Robert N. Entman, apa yang kita pahami dan diketahui tentang realitas dan dunia tergantung bagaimana kita memframe dan menafsirkan realitas tersebut. Teori Entman tentang *Framing* yaitu terdapat dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu serta penekanan dan penonjolan aspek tertentu dari realitas atau isu.

Memframe dilakukan dengan cara menekankan realitas, membuat informasi lebih menarik, relevan dan bermakna, serta lebih mudah diingat oleh khalayak umum.⁵ Lingkungan berita digital dan berjejaring memerlukan cara-cara inovatif untuk membuat konsep pembingkai, mensistematisasikan definisi operasional bingkai, dan mempelajari efek pembingkai perkembangan yang sudah terlihat dalam literatur (Entman & Usher, 2018 ; Qin, 2015).⁶ Hal ini menunjukkan bahwa analisis *Framing* merupakan bentuk bagaimana media menggunakan *Framing* yang berbeda untuk mengembangkan struktur dengan cara yang berbeda, membuat media melihat peristiwa dengan cara

⁴Setiabudi.

⁵Anggoro.

⁶Paul D'Angelo and others, 'Beyond *Framing*: A Forum for *Framing* Researchers', *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 96.1 (2019), 12–30.

yang berbeda pula. *Channel* Youtube Kadam Sidik memiliki banyak tema namun peneliti hanya mengambil tema mengenai hijrah untuk kehidupan sehari-hari yang banyak melakukan dosa dan kadang menyepelkannya, sehingga aspek ini lebih menonjol dari pada aspek yang lain, jadi peneliti membingkai tema tersebut menjadi lebih menarik dan bermakna sehingga orang lain dapat dengan mudah mengingatnya. Penonjolan yang dilakukan merupakan proses untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna dan menarik. Realitas yang digambarkan lebih mencolok yang memiliki peluang yang lebih besar untuk diperhatikan oleh publik. Sehingga peneliti menggunakan *Framing* untuk menyeleksi beberapa video dari *channel* Youtube Kadam Sidik yang dibingkai sehingga lebih menarik.⁷

b. Perangkat *Framing* Yang Dikemukakan Oleh Robert N Entman

Terdapat sebuah perangkat *Framing* yang dikemukakan oleh Robert N Entman yang menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai menggunakan 4 alat seperti yang digambarkan dalam tersebut.

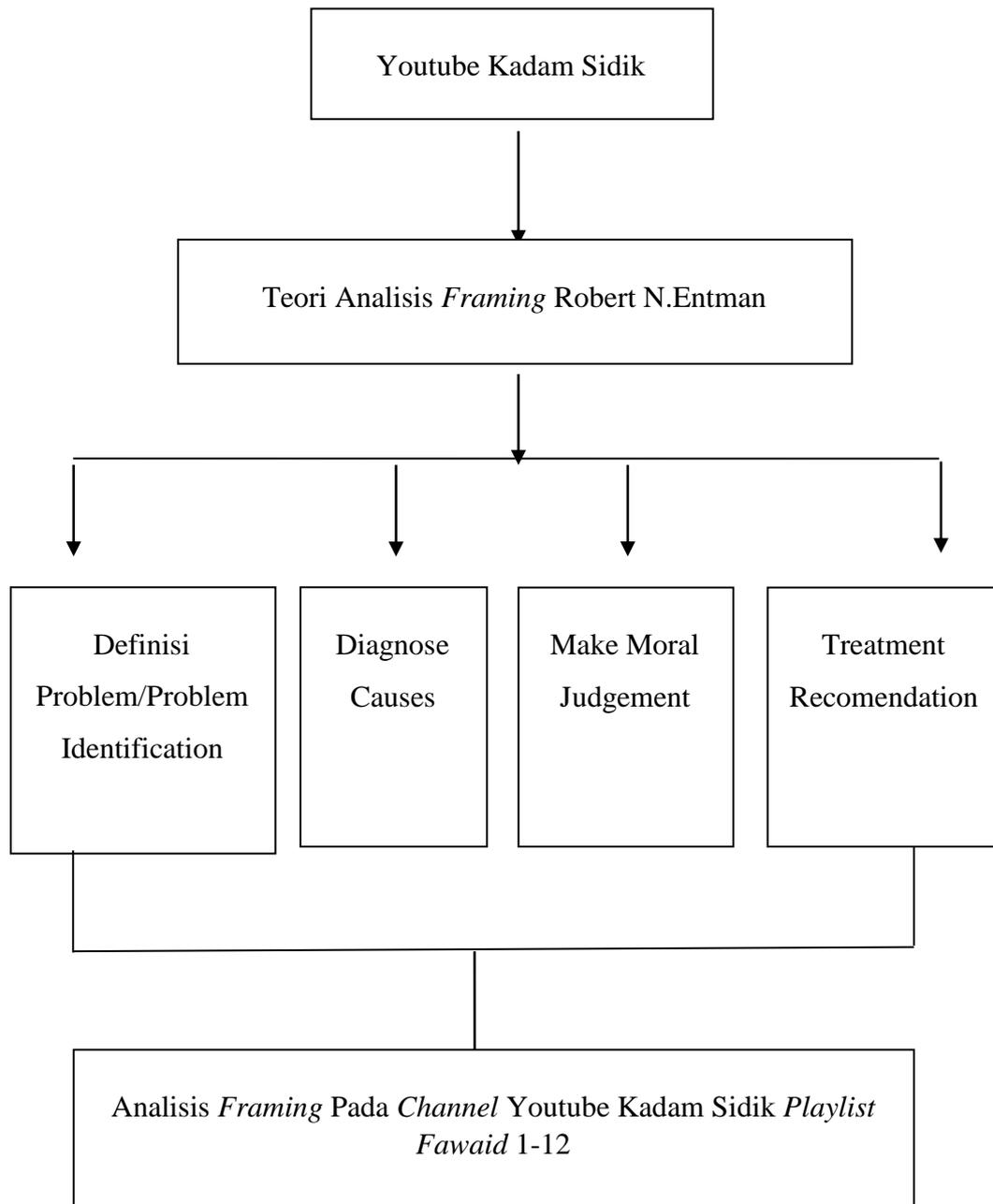
⁷Hijrah Cinta Anak Muda: Analisis *Framing* Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki - UIN - Ar Raniry Repository'.

- 1) *Definisi Problem/Problem Identification* : Pendefinisian masalah. Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
- 2) *Diagnose Causes* : Memperkirakan masalah atau sumber masalah. Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
- 3) *Make Moral Judgement* : Membuat keputusan moral. Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
- 4) *Treatment Recommendation* : Menekankan penyelesaian masalah. Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?⁸

⁸Muhamatul Khoiroh.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 3.1. Kerangka berpikir analisis *Framing*



Kerangka berfikir dalam bagan diatas menjelaskan apabila Youtube Kadam Sidik merupakan sebuah konten yang menjadi objek yang diteliti. Selanjutnya, peneliti menganalisis Youtube Kadam Sidik dengan menerapkan analisis *Framing*, peneliti selanjutnya mengkategorikan berdasarkan fokus penelitiannya ini adalah bagaimana video Youtube *Channel* Kadam Sidik yang berkaitan dengan kehidupan tentang makna yang bermanfaat dalam kehidupan sehari hari.

C. Dakwah Kontemporer

Peradaban dunia saat ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, khususnya kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi menjadi problem baru sekaligus juga peluang dan tantangan baru dakwah Islam. Serbuan media yang tanpa control termasuk mediatisasi agama / dakwah seperti madu dan racun. Dalam satu sisi menjadikan dakwah mudah diakses dan tersebar luas menembus sekat-sekat yang selama ini tidak tertembus oleh dakwah konvensional⁹ Sejarah dakwah kontemporer mengikuti perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi umat Islam. Pengertian dakwah kontemporer adalah upaya menyampaikan ajaran Islam dengan memanfaatkan media dan teknologi modern serta menyesuaikan dengan konteks zaman saat ini. Ustadz yang berdakwah dalam dakwah kontemporer dapat mencakup tokoh-tokoh seperti Yusuf Mansur, Felix

⁹Umdatul Hasanah, 'Retorika Dakwah Kontemporer', 2020.

Siauw, dan Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), yang menggunakan berbagai platform seperti televisi, media sosial, dan ceramah langsung untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Kemajuan zaman modern membawa dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif maupun dampak negatif yang mendominasi. Kemajuan yang telah merambah berbagai aspek kehidupan manusia, baik itu sosial, ekonomi, budaya dan politik, menuntut individu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara cepat dan aman.¹⁰

Para Ustadz juga memanfaatkan fitur-fitur interaktif yang disediakan oleh media sosial untuk berinteraksi langsung dengan pengikut mereka. Mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan keagamaan, memberikan nasihat secara personal, dan bahkan mengadakan sesi tanya jawab secara langsung melalui fitur live streaming atau Instagram Stories. Interaksi langsung ini memungkinkan para Ustadz untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan pengikut mereka dan menjawab kebutuhan spiritual mereka secara lebih personal. Gaya penyampaian para Ustadz juga mengikuti tren kontemporer dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari. Mereka memadukan pengetahuan agama dengan contoh konkret yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat saat ini, sehingga

¹⁰TTAUFIK RAHMAN, 'FILOSOFI DAN METODE DAKWAH KONTEMPORER (Memahami Landasan Pemikiran Dalam Menyebarkan Pesan Islam)', *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13.II (2023).

pesan-pesan agama menjadi lebih relevan dan menarik bagi audiens mereka. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial ini secara efektif, para Ustadz berhasil mencapai audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang aktif di dunia digital. Mereka menjadi penyampai pesan agama yang relevan dengan zaman dan memberikan kontribusi positif dalam penyebaran nilai-nilai Islam di era modern ini. Gaya komunikasi dakwah dari ceramah tradisional menjadi memanfaatkan media sosial, platform video, dan aplikasi pesan instan. Para pendakwah terkemuka di Indonesia, seperti Abdul Somad, Adi Hidayat, dan Khalid Basalamah, menjadi contoh sukses dalam menjangkau khalayak melalui saluran digital. Berbagai strategi untuk meningkatkan dakwah di era digital diidentifikasi, antara lain menguasai berbagai platform digital, mengembangkan keterampilan bercerita, memahami tren dan kebiasaan khalayak online, berkolaborasi dengan pembuat konten digital, menerapkan teknologi interaktif, mengoptimalkan pencarian dan visibilitas online, serta mempertahankan branding dan pesan konsistensi.¹¹

Dakwah dalam persoalan kontemporer melibatkan penyampaian pesan-pesan agama Islam yang relevan dengan tantangan dan isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat modern. Berikut adalah beberapa contoh dakwah dalam persoalan kontemporer:

¹¹Yulia Rahmawati and others, 'Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur', *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3.1 (2024), 266–79.

1. Toleransi dan Dialog Antaragama: Dakwah tentang pentingnya toleransi, saling menghormati, dan berdialog antaragama dalam masyarakat multikultural untuk memperkuat kerukunan dan perdamaian.
2. Kesehatan Mental dan Emosional: Dakwah tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dan emosional, serta cara-cara Islam untuk mengatasi stres, kecemasan, dan depresi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendidikan dan Pembangunan Karakter: Dakwah tentang peran pendidikan dalam pembangunan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk integritas, kejujuran, dan keadilan.
4. Keadilan Sosial dan Kemiskinan: Dakwah tentang pentingnya keadilan sosial, distribusi kekayaan yang adil, dan tanggung jawab sosial untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan dalam masyarakat.
5. Penggunaan Teknologi yang Bermoral: Dakwah tentang bagaimana Islam memandang penggunaan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, serta tantangan etika terkait dengan penggunaan internet, media sosial, dan kecerdasan buatan.
6. Perlindungan Lingkungan: Dakwah tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk merawat dan

melindungi lingkungan dan keberlanjutan alam, serta pentingnya tindakan nyata dalam menjaga alam.

7. Kesehatan dan Gaya Hidup Sehat: Dakwah tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan mempraktikkan gaya hidup sehat sesuai dengan ajaran Islam, termasuk pola makan yang baik, olahraga, dan tidur yang cukup.
8. Pemberdayaan Perempuan: Dakwah tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial, sesuai dengan prinsip-prinsip kesetaraan dalam Islam.

Dakwah dalam persoalan kontemporer bertujuan untuk memberikan pandangan Islam yang relevan dan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan zaman modern.¹²

D. Tinjauan Umum Tentang Youtube

Youtube adalah perusahaan yang mengumpulkan beragam konten yang dibuat oleh pengguna, termasuk ribuan film pendek, Fawaid televisi, dan ratusan film panjang. Dengan layanan yang melayani lebih dari dua miliar video per hari, Youtube telah menjadi pemimpin utama dalam berbagi video secara online. Pendapatan utamanya berasal dari penjualan iklan pada halaman utama, hasil pencarian, dan dalam video itu sendiri.

¹² Asma Afsaruddin, *Contemporary Issues in Islam* (Edinburgh University Press, 2015).

Pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi video di situs ini yang berkantor pusat di San Bruno, California. Didirikan pada tahun 2005 oleh Steve Chen dan Chad Hurley, Youtube kini merupakan anak perusahaan dari Google setelah diakuisisi pada November 2006 dengan nilai US\$1,65 miliar. Youtube menggunakan teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik, serta konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.¹³

Youtube lebih menarik dan fleksibel dibandingkan televisi, karena kontennya lebih lengkap dan tidak terbatas oleh waktu. Pengguna dapat menikmati konten Youtube sesuai minat mereka, di mana dan kapan pun. Terdapat beberapa fungsi Youtube, di antaranya: 1). Mencari video di Youtube, setiap pengguna dapat mencari video sesuai dengan kebutuhan video yang diperlukan. Dengan melakukan pencarian sesuai dengan kata kunci, maka berbagai tema video yang berkaitan muncul. 2). Memutar atau menonton video. 3). Mengupload video. 4). Mendownload video. Istilah-istilah seperti streaming yaitu menyiarkan secara langsung video yang direkam melalui sebuah kamera video yang dapat dilihat oleh siapapun dan dimanapun dalam waktu bersamaan. Dan buffering yang berarti jeda

¹³Asep Suyanto, 'Wahyudi. 2015', *Youtube (Www. JurnalKomputer. Com)*.

waktu yang terjadi saat pengguna memutar video di Youtube, juga umum dalam pengalaman pengguna Youtube.¹⁴

Dakwah melalui Youtube mendominasi di era milenial karena tiga alasan utama. Pertama, Muslim dapat menyebar pengetahuan melalui internet, memanfaatkan Youtube sebagai sumber informasi yang dapat diakses dengan mudah. Kedua, citra Islam dapat dibangun melalui unggahan yang berfokus pada kegiatan dakwah dan syari'at Islam. Ketiga, penggunaan Youtube sebagai media dakwah menunjukkan adaptasi umat Muslim terhadap perkembangan zaman yang sejalan dengan syari'at Islam.¹⁵ Dakwah melalui internet memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih materi dakwah tanpa adanya pemaksaan. Metode penyampaian yang beragam memungkinkan dakwah islamiyah melalui internet menjangkau berbagai segmen, termasuk untuk kepentingan bisnis islami, silaturahmi, dan lainnya.¹⁶

¹⁴Arie Prastyo, 'Juli 2014. Artikel: Perbedaan Dan Pengertian Antara Streaming Dan Buffering', 19AD.

¹⁵Fathul Wahid, 'E-Dakwah: Dakwah Melalui Internet', *Yogyakarta: Gava Media*, 2004, 24–25.

¹⁶Anwar Sidiq, 'Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun@Fuadbakh)' (UIN Raden Intan Lampung, 2017).